

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan masyarakat di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Pendidikan dikelompokkan ke dalam pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal bisa diberikan pada anak sejak usia dini, bentuk pendidikan formal tersebut dinamai dengan Pendidikan Anak Usia Dini. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>2</sup>

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Sedangkan pakar pendidikan lain mengemukakan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan pendidikan*, (Jogyakarta: teras, 2009), hlm, 5

<sup>2</sup> Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 25

memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini jalur formal yaitu Taman Kanak-kanak. Dalam pendidikan ini anak dipersiapkan dan dikenalkan berbagai pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan salah satu aspek yang penting dari tahapan perkembangan anak, sehingga harus mendapat perhatian khusus terutama dari orang tua. Anak usia dini memerlukan bimbingan dan stimulus dalam perkembangan bahasa agar sesuai dengan yang diharapkan, karena pada masa ini merupakan masa yang penting bagi anak atau Golden Age di mana perkembangan anak terjadi sangat pesat. Fase tersebut banyak menentukan karakter, cara berpikir, imajinasi seorang anak. Masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>4</sup> Di usia ini anak menyerap apa pun dari lingkungan sekitarnya, dia mengamati dan meniru tingkah laku dari orang-orang yang dilihatnya. Sehingga seyogyanya seorang anak mendapat pendidikan di masa tersebut, karena bila seorang mendapat kesempatan belajar yang baik maka dapat merangsang keberhasilan belajar pada pendidikan jenjang selanjutnya.<sup>5</sup>

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui bahasa.

---

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 23

<sup>4</sup> Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2015), hlm. 1

<sup>5</sup> Siti Zaenab dan Syahbudin, *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing* (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori, dan Aplikasi), (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 17

Melalui bahasa anak mengekspresikan pikirannya, sehingga orang lain memahaminya dan menciptakan hubungan sosial yang baik.<sup>6</sup> Kecerdasan linguistik anak dapat dikembangkan dengan berbagai cara antara lain menyimak cerita, pembacaan buku, bercakap-cakap, bermain peran, bercerita, menyanyi. Individu yang memiliki kecerdasan linguistik atau yang biasanya disebut dengan kemampuan dalam bahasa yang optimal akan meningkatkan ketrampilan membaca, menulis, membangun pembawaan diri, penguasaan kosakata, menyimak dan berbicara serta mendengarkan terutama di depan umum.

Montessori dan Hainstock menyatakan bahwa anak pada usia dini sudah bisa diajarkan membaca dan menulis, bahkan membaca dan menulis merupakan permainan yang menyenangkan bagi mereka. Kebahasaan anak yang baik sangat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak, begitu juga sebaliknya, sehingga kemampuan membaca permulaan sangat penting dimiliki anak.<sup>7</sup>

Membaca permulaan untuk anak usia 4-5 tahun termasuk kedalam bidang pengembangan dasar khususnya konsep keaksaraan yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri serta

---

<sup>6</sup> Kushartanti, *Pesona Bahasa: langkah awal mengenal linguistic*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama: 2007) hlm. 3

<sup>7</sup> Desi Rahmawati dkk, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak di TK Gemilang Pontianak Kota*, (PG PAUD FKIP UNTAN, 2014), hlm. 2

menuliskan nama sendiri. Jadi, tidaklah mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Pemahaman akan berbagai teori pengembangan bahasa dapat memengaruhi penerapan metode implementasi terhadap pengembangan bahasa anak, sehingga diharapkan pendidik mampu mencari dan membuat bahan pengajaran yang sesuai dengan tingkat usia anak.

Teori "Behaviorist" oleh Skinner, mendefinisikan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya, artinya pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengondisian stimulus yang menimbulkan respons.<sup>8</sup>

Perkembangan bahasa pada anak usia dini tidak luput dengan cara pemerolehan kosakata. Kosakata merupakan bagian penting dalam pembendaharaan bahasa. Kemampuan kosakata yang dimiliki anak merupakan modal dari kemampuan berbicara dan berbahasa anak. Menurut Harlock, berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini kemampuan berbicara anak fokus dalam pemerolehan kosa kata atau perbendaharaan bahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki anak, semakin besar pula peluang anak untuk berbahasa. Kemampuan kosakata anak dapat dilihat dari kemampuan anak mengucapkan dan mengetahui arti kata yang diucapkan. Pentingnya pemerolehan kosakata bertujuan sebagai

---

<sup>8</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: PT. Indeks Permata Puri Media: 2011) hlm.140

<sup>9</sup> Elisabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm.176

penyambung dalam perbendaharaan bahasa anak sehingga anak dengan mudah untuk mengkomunikasikan apa yang ia lihat, dengar dan juga rasakan.<sup>10</sup>

Pengembangan penguasaan kosakata anak dapat dilakukan melalui membaca, menulis, dan bernyanyi. Membaca merupakan suatu proses memperoleh pesan dari media tertulis. Membaca juga dapat diartikan sebagai pemahaman untuk memahami pola-pola bahasa dari gambaran secara tertulis.<sup>11</sup> Selain itu, bernyanyi termasuk cara paling dasar dan banyak digunakan anak untuk belajar membaca. Mulai dari mengenal huruf dan bunyinya, hal tersebut akan merangsang kemampuan anak dalam mengingat kosa kata baru.

Anak usia dini sudah mampu memahami kosakata yang diucapkan orang disekitarnya walaupun masih kebingungan dalam menyusun kalimat saat mengungkapkan isi pikirannya. Proses pembelajaran anak usia dini tidak luput dari rencana pembelajaran untuk memberikan kemudahan bagi anak didik untuk dapat memahami apa yang disampaikan guru. Guru perlu membuat strategi belajar yang menyenangkan melalui berbagai sarana penunjang belajar, misalnya dengan permainan yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dan media pendukung pembelajaran bahasa. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi

---

<sup>10</sup> Kushartanti, *Pesona Bahasa: langkah awal mengenal linguistik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama: 2007) hlm. 134

<sup>11</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung:Angkasa:2008), hlm 7-9

berupa materi ajar dari guru kepada anak didik sehingga anak didik akan lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

Abu Ahmadi mengemukakan tujuan adanya strategi adalah pertama; agar pendidik dan calon pendidik dapat melaksanakan dan mengatasi program dan permasalahan pendidikan dan pengajaran, kedua; agar pendidik dan calon pendidik memiliki wawasan yang utuh, lancar, terarah, sistematis, dan efektif.<sup>12</sup>

Media pendukung dalam pengenalan huruf yang bermacam-macam memudahkan peserta didik dalam pembelajaran. Media pembelajaran menggunakan puzzle, buku bergambar, bernyanyi sambil memainkan permainan menyebutkan huruf di balok.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menggunakan media buku bergambar karena gambar memudahkan pengenalan huruf pada peserta didik kelompok A. Kemudian strategi guru yang menyenangkan akan berdampak pada pengembangan bahasa, sehingga dalam pembelajaran guru mempunyai rencana dalam mengkondisikan kelas dan peserta didik. Diharapkan pelaksanaan pengenalan huruf dapat membantu kemampuan berbahasa dan sosial anak dengan baik.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak melalui media buku bergambar kelompok A TK Al-Hidayah Gaprang Kanigoro Blitar?

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1977), hlm. 5

2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak melalui media buku bergambar kelompok A TK Al-Hidayah Gaprang Kanigoro Blitar?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak melalui media buku bergambar kelompok A TK Al-Hidayah Gaprang Kanigoro Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak melalui media buku bergambar kelompok A TK Al-Hidayah Gaprang Kanigoro Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak melalui media buku bergambar kelompok A TK Al-Hidayah Gaprang Kanigoro Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak melalui media buku bergambar kelompok A TK Al-Hidayah Gaprang Kanigoro Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Untuk Peneliti

Dengan adanya penelitian ini manfaat yang diajukan untuk peneliti adalah untuk menambah wawasan tentang bagaimana mengembangkan keterampilan berbahasa melalui media buku bergambar.

## 2. Untuk Orang tua

Manfaat penelitian ini bagi orang tua yaitu untuk menambah wawasan mereka dalam perannya sebagai pendidik, fasilitator, maupun motivator untuk membimbing proses belajar anak dirumah.

## 3. Untuk Pembaca

Dengan diadakanya penelitian ini untuk menambah wawasan tentang bagaimana peran guru sebagai pendidik, fasilitator, maupun motivator dalam proses pembelajaran di rumah maupun disekolah serta mengetahui strategi guru mengembangkan keterampilan berbahasa anak usia dini.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Strategi guru

Strategi guru adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan sebagai acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau mengajar, maka bisa diartikan sebagai pola umum dalam kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>13</sup>

#### b. Keterampilan berbahasa

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide dan bertanya, menciptakan konsep dalam

---

<sup>13</sup> Ngalimun, *Strategi dan model pembelajaran* ( Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 1

kategori berpikir. Keterampilah berbahasa ada dua kategori, yakni keterampilan berbahasa reseptif dan produktif. Keterampilan reseptif adalah keterampilan bahasa untuk memahami sesuatu yang disampaikan melalui bahasa lisan dan tulisan meliputi membaca dan menyimak. Keterampilan bahasa produktif adalah keterampilan untuk menyampaikan informasi baik tertulis maupun lisan, meliputi kegiatan menulis dan berbicara.<sup>14</sup>

c. Media bergambar

Media Bergambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, trip serta peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungannya.

2. Penegasan Operasional

Strategi dalam penelitian ini adalah serangkaian proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan guru pada Anak Usia Dini di TK Al-Hidayah Gaprang dalam rangka mengembangkan keterampilan berbahasa anak usia 4-5 tahun melalui buku bergambar sebagai acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud judul “Strategi Guru dalam mengembangkan ketrampilan berbahasa melalui media buku bergambar

---

<sup>14</sup> Eka Rizki Amalia dkk, *Meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita* (Mojokerto: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim), hlm. 3

pada anak usia 4-5 tahun di TK Al Hidayah Gaprang Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar” adalah upaya seorang guru dalam mengembangkan keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara melalui metode buku bergambar dan metode tertentu di TK Al-Hidayah Gaprang Kanigoro Blitar agar memberi pengajaran unik, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian ini terdiri dari tiga bab. Masing-masing bab memberikan penjelasan yang sistematis dan dapat dipahami. Adapun sistematikanya seperti ini:

##### **1. Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

##### **2. Bab II Landasan Teori**

Bab ini menjelaskan teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel pertama, teori yang membahas variabel kedua, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, atau kerangka berpikir penelitian.

##### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang memuat rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian,

variabel penelitian, populasi an sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi paparan hasil penelitian, yang terdiri dari: paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

5. Bab V Pembahasan

Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

6. Bab VI Penutup

Bagian ini memuat kesimpulan, saran, penutup. Akhirnya, pada bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.